

PEMBELAJARAN PAI BERWAWASAN LINGKUNGAN

Winda

UPT SD Negeri 13 Perk. Sei Bejangkar

windazora94@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran PAI berwawasan lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya peran pendidikan agama Islam dalam upaya mengatur dan memelihara keseimbangan lingkungan hidup. Disadari atau tidak, kita telah merasakan dampak dari permasalahan lingkungan yang diakibatkan oleh keserakahan manusia dalam mengeksploitasi sumber daya alam yang ada di bumi ini. Sehingga dari situ dapat menyebabkan berbagai bencana alam, seperti halnya banjir, tanah longsor, dan lain-lain. Padahal secara fitrahnya, manusia diciptakan oleh Allah di muka bumi ini tugasnya hanya sebagai pemelihara keseimbangan alam lingkungan ini. Dengan demikian, diharapkan melalui penanaman pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan, agar dapat melatih pribadi manusia menjadi hamba Allah yang benar-benar menjadi *khalifah fil ardi*, bukan hamba yang berbuat *mafsadat*.

Kata Kunci: Pembelajaran, PAI, Lingkungan

ABSTRACT

This study aims to describe environmentally sound PAI learning. This research uses qualitative methods of literature study. The results of this study show that how important the role of Islamic religious education is in efforts to regulate and maintain environmental balance. Whether we realize it or not, we have felt the impact of environmental problems caused by human greed in exploiting natural resources on this earth. So from there it can cause various natural disasters, such as floods, landslides, and others. In fact, by nature, man was created by God on this earth, his task is only to maintain the natural balance of this environment. Thus, it is hoped that through the cultivation of Islamic religious education with an environmental perspective, in order to train the human person to become a servant of God who really becomes the *khalifah fil ardi*, not a servant who does *mafsadat*.

Keywords: Learning, PAI, Environment

Pendahuluan

Kerusakan lingkungan merupakan masalah global yang menjadi perhatian utama bagi seluruh dunia, termasuk juga Indonesia. Seiring berjalannya waktu, masalah kerusakan lingkungan semakin memburuk dan semakin kompleks. Mulai dari penumpukan sampah yang menggunung, pencemaran air dan udara, hingga perubahan iklim yang drastis, semua menjadi ancaman serius bagi keberlangsungan hidup manusia dan ekosistem di bumi.

Di tengah kondisi lingkungan yang semakin memprihatinkan ini, mengajarkan pentingnya pelestarian lingkungan kepada anak-anak sekolah di Indonesia menjadi suatu keharusan. Anak-anak adalah generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa, dan mereka akan menghadapi dampak dari keadaan lingkungan yang semakin memburuk di masa depan. Oleh karena itu, memberikan pemahaman dan kesadaran tentang lingkungan sejak dini sangatlah penting (Rahayu dkk, 2022).

Pendidikan tentang pelestarian lingkungan harus dimulai sejak usia dini. Sekolah adalah tempat yang ideal untuk menyampaikan pesan-pesan penting tentang lingkungan dan keberlanjutan (Jufri dkk, 2019). Para guru harus memainkan peran aktif dalam mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai penting dari pelestarian lingkungan, seperti menjaga kebersihan lingkungan, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, dan mendaur ulang sampah. Hal pertama yang dapat diajarkan adalah pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Anak-anak harus diajarkan untuk selalu menjaga kebersihan ruang kelas, halaman sekolah, dan lingkungan sekitar dengan cara membuang sampah pada tempatnya. Pembiasaan ini akan membentuk sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan di sekitar mereka.

Selanjutnya, anak-anak harus diperkenalkan pada konsep daur ulang dan pengelolaan sampah yang benar. Dengan mengajarkan mereka cara memisahkan sampah organik dan non-organik, anak-anak akan memahami pentingnya pengurangan sampah dan manfaat dari daur ulang dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Selain itu, penting untuk menyadarkan anak-anak tentang pentingnya konservasi sumber daya alam. Mereka perlu mengerti bahwa air, tanah, dan sumber daya alam lainnya adalah aset berharga yang harus dijaga keberlanjutannya. Mengajarkan tentang hemat energi dan air, serta penggunaan sumber daya alam secara bijaksana dapat membantu menciptakan kesadaran tentang pentingnya melestarikan alam.

Perubahan iklim juga menjadi isu penting yang perlu diajarkan kepada anak-anak. Dengan pemahaman tentang dampak dari perubahan iklim, mereka akan menyadari bahwa tindakan kecil dari individu dapat berkontribusi pada upaya mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim. Hal ini juga akan membentuk generasi yang peduli terhadap isu-isu global dan siap untuk berkontribusi dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Selain itu, mengajarkan tentang keanekaragaman hayati dan pentingnya melestarikan flora dan fauna juga harus menjadi bagian dari pendidikan lingkungan. Anak-anak perlu menyadari bahwa setiap makhluk hidup memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem (Siregar dkk, 2020). Mereka harus diajarkan untuk menghargai kehidupan dan bertanggung jawab dalam melindungi keanekaragaman hayati.

Melalui pengajaran yang kaya akan nilai-nilai pelestarian lingkungan ini, anak-anak akan tumbuh dengan kesadaran yang kuat tentang pentingnya menjaga lingkungan. Mereka akan menjadi agen perubahan yang aktif dalam melindungi dan

melestarikan lingkungan, baik di tingkat individu maupun di masyarakat lebih luas. Tidak hanya itu, mengajarkan anak-anak tentang pelestarian lingkungan juga dapat menginspirasi mereka untuk berkarier di bidang-bidang yang terkait dengan lingkungan, seperti konservasi, penelitian lingkungan, atau teknologi ramah lingkungan. Dengan memiliki pemahaman yang mendalam tentang lingkungan, mereka dapat menjadi ahli dan inovator yang berperan dalam mencari solusi untuk masalah lingkungan.

Dalam mengajarkan pelestarian lingkungan, peran orangtua dan masyarakat juga sangat penting. Mereka harus mendukung upaya sekolah dalam mengajarkan nilai-nilai lingkungan dan memberikan contoh yang baik dalam menjaga lingkungan. Kolaborasi antara sekolah, orangtua, dan masyarakat akan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak-anak sebagai generasi yang peduli terhadap lingkungan.

Pendidikan agama Islam termasuk mata pelajaran yang wajib terintegrasi dengan pemahaman lingkungan hidup. Mengingat agama Islam sangat berhubungan erat dengan lingkungan hidup. Erawati (2013) dalam bukunya *Upaya Melestarikan Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam* menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam menjadi dasar dalam menjaga lingkungan hidup, sebagai patokan dan ujung tombak dalam pendidikan, tentunya pendidikan agama Islam berperan dalam memahami konsep peduli lingkungan. Pernyataan ini memberikan kesan bahwa pendidikan Islam dijadikan sebagai model dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

Kemudian Erawati (2013) menambahkan bahwasanya pendidikan agama Islam kurang mendapat perhatian. Pendidikan agama Islam hanya sebuah doktrin dari sebuah ajaran. Hal ini kurang ada ada tindak implementasi nilai-nilai Islam yang terakomodir dengan lingkungan. Agar pembinaan dan pelestarian lingkungan perlu adanya kurikulum yang terintegrasi antara PLH dan PAI. Hal ini dilakukan agar ada kausalitas antara nilai-nilai Islam sebagai pedoman dalam menjadikan lingkungan sebagai bahan perenungan untuk menjadi manusia yang sempurna.

Dalam kesimpulannya, mengajarkan pentingnya pelestarian lingkungan kepada anak-anak sekolah di Indonesia adalah langkah krusial dalam membangun generasi yang peduli, bertanggung jawab, dan berkontribusi aktif dalam melestarikan alam. Melalui pendidikan lingkungan yang menyeluruh, anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang memiliki kesadaran dan komitmen untuk menjaga bumi kita, lingkungan yang merupakan rumah bagi semua makhluk hidup.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran PAI berwawasan lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi pustaka dengan menelusuri berbagai sumber tertulis yang relevan baik berupa buku maupun jurnal yang dianggap representatif. Data-data yang diperoleh kemudian diseleksi, dieksplorasi, disajikan dan dianalisis. Adapun cara kerja penelitian ini dilakukan dengan membaca, memahami, kemudian menelusuri berbagai sumber lain yang relevan.

Hasil dan Pembahasan

Urgensi Pendidikan Agama Islam

Sekilas tentang pengertian pendidikan agama Islam, sebenarnya sudah dibahas pada penjelasan terdahulu. Namun pada pembahasan kali ini, penulis memaparkan pengertian pendidikan agama Islam secara komplit dan komprehensif. Pada bagian ini, sebelum memaparkan pengertian pendidikan agama Islam, perlu adanya pembahasan tentang pengertian pendidikan terlebih dahulu, sebagai tolak ukur dalam mengetahui pengertian pendidikan agama Islam.

Beberapa pakar pendidikan, seperti Jhon Dewey yang menyebut bahwa pendidikan adalah sebuah proses pembentukan jati diri manusia yang memiliki kecakapan fundamental baik secara intelektual maupun emosional yang peduli terhadap lingkungan dan manusia disekitarnya.³ Kemudian Brown mengemukakan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses pengawasan yang dilakukan secara sadar atas perubahan-perubahan yang terjadi pada tingkah laku yang dimanifestasikan ke dalam diri pribadi masing-masing maupun ke dalam suatu kelompok. Dengan demikian, pendidikan pada intinya merupakan suatu proses bimbingan yang ditanamkan sejak manusia dilahirkan dan berlangsung sepanjang hayat (Ahmadi, 2004).

Dari beberapa pengertian tersebut, pendidikan disepakati sebagai proses mendidik. Maksud dari proses mendidik adalah usaha sadar merubah peserta didik secara fisik maupun psikis dalam menghadapi persoalan-persoalan yang akan dialami. Melalui pendidikan, diharapkan manusia memiliki keintektualan dan keterampilan.

Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam tentunya tidak jauh dari pengertian kata pendidikan, hanya saja yang perlu ditekankan dalam pendidikan agama Islam ialah aspek-aspek dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Seperti yang disampaikan oleh Zakiyah Daradjat, ia menafsirkan pendidikan Islam yakni pendidikan yang bernuansa nilai-nilai ajaran agama Islam, yang berupa bimbingan dan pendampingan terhadap anak didik agar nantinya setelah lulus dari pendidikannya ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara total, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai way of life demi menjaga keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun akhirat kelak (Drajat, 2008).

Selain itu, pendidikan agama Islam didefinisikan oleh Naquib Al Athas sebagai usaha yang dilakukan oleh pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian (Ukhbiyati, 2005).

Pengertian diatas sebagaimana pengetahuan pendidikan agama Islam yang diisimpulkan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengupayakan terbentuknya manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT atas dasar nilai-nilai ajaran Islam, yang kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan Menurut Islam

Lingkungan Hidup diartikan sebagai segala sesuatu yang ada dilingkungan makhluk hidup yang dapat menyebabkan timbulnya perkembangan terhadap tingkah lakunya. oleh karena itu, Lingkungan hidup diartikan sebagai sistem kesatuan ruang dengan segala yang ada seperti benda, daya, keadaan yang menimbulkan perilaku yang mempengaruhi keberlangsungan kehidupan dan kesejahteraan makhluk hidup. Pengertian seperti ini terdapat dalam QS. Al Baqarah ayat 164: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari

langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan”.

Ayat tersebut menggambarkan bahwa langit dan bumi sebagai lingkungan yang memberikan dukungan terhadap kehidupan dan kesejahteraan, dalam kehidupan dan tumbuh kembang, bukan terhadap manusia saja, akan tetapi seluruh makhluk hidup seperti hewan dan tumbuhan. Berdasarkan realita, manusia sudah dipastikan tidak akan bisa bertahan hidup tanpa lingkungannya. Lingkungan memberikan segala sesuatu yang manusia butuhkan, seperti air, oksigen, makanan dan minuman.

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan, terlihat jelas bahwa lingkungan hidup adalah sumber daya alam yang menopang kehidupan. Jika terjadi kerusakan terhadap lingkungan hidup, maka kehidupan ikut terganggu. Seperti di beberapa kasus negeri ini, banyak masyarakat yang terganggu akibat tercemarnya air dan udara yang disebabkan oleh limbah pabrik dan kendaraan bermotor.

Islam sebagai agama sempurna, tentu menjadi suatu pandangan dalam melaksanakan kehidupan (way of life). Islam telah membuat aturan sebagai pedoman hidup manusia termasuk persoalan pemeliharaan lingkungan. Aturan seperti ini diharapkan manusia mampu berinteraksi dan bersikap bersahabat dengan Lingkungan hidupnya. Lingkungan yang mesti harus kita perhatikan ialah dimulai dari menjaga kebersihan diri, kebersihan rumah dan kebersihan lingkungan di masyarakat yang menjadi tanggung jawab kita semua (Safriilshad & Fitriani, 2014). Namun kenyataannya, sedikit sekali diantara masyarakat kita yang mau menghiraukan tentang pentingnya kebersihan lingkungan umum, mulai dari tidak membuang sampah sembarangan, membersihkan kembali sarana dan fasilitas umum setelah digunakan. Oleh karena itu, Islam mengatur bagaimana memelihara lingkungan hidup di sekitar manusia.

Pembelajaran PAI Berwawasan Lingkungan

Realitas sosial menunjukkan “pendidikan” memiliki hubungan erat dengan lingkungan, mengingat manusia tidak bisa terpisahkan dengan lingkungannya. Sejak lahir manusia berinteraksi dan membutuhkan lingkungan untuk pertumbuhan dan kesejahteraan hidup, bahkan seluruh perilaku manusia terkonstruksi oleh lingkungan (Yumnah, 2020). Oleh karena itu, pendidikan dan lingkungan saling berhubungan, karena keduanya membantuh manusia dalam menjalankan tugasnya.

Sebelum penulis membahas hubungan pendidikan agama Islam dengan lingkungan, penulis akan terlebih dahulu membahas sedikit tentang tugas manusia. Menurut penciptaannya, manusia memiliki dua tugas pokok di bumi; pertama, sebagai ‘abid (yang menyembah) dan khalifah. Manusia sebagai ‘abid adalah hamba yang memiliki Tuhan untuk disembah, tugas pertama ini adanya hubungan manusia dengan Allah Swt. Sedangkan tugas yang kedua, manusia sebagai khalifah, artinya manusia sebagai wakil Allah Swt. di bumi yang memiliki tugas menjaga dan memakmurkan bumi. Hal ini adanya keterkaitan manusia dengan sesamanya dan lingkungan hidupnya.

Dalam kaitannya dengan pelestarian lingkungan di dalam lembaga pendidikan Islam, sangat diperlukan lembaga yang konsen terhadap wawasan lingkungan hidup yang menjadikan pendidikan lingkungan hidup sebagai salah satu misi dalam mencapai tujuan sekolah atau madrasah. Program cinta lingkungan ini memberikan iklim baru bagi sekolah sehingga setiap saat siswa yang berinteraksi dengan lingkungan sekolah memiliki kesadaran secara utuh mengenai pentingnya menjaga

lingkungan dan mengetahui bagaimana akibat atau dampak dari mengabaikan lingkungan (Napitupulu, 2018).

Sedangkan kemanusiaan dan ekologis adalah subsistem dari suprasistem ciptaan Tuhan (Erwati, 2013). Dari setiap hubungan tersebut, penulis mencoba menguraikan ketiga dimensi sebagai berikut:

1. *Hablum Min Allah*. Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT. Manusia diciptakan Allah SWT, sebagai hamba ('Abid) dan wakil (Khalifah) di bumi. Hubungan manusia dengan Allah adalah tergolong posisi manusia sebagai hamba ('abid). Sebagai hamba ('abid), manusia diharuskan tunduk dan patuh terhadap Allah SWT. Artinya seluruh jiwa dan aktifitas manusia harus sesuai dengan izin dan aturan dari Allah SWT. Posisi manusia sebagai hamba ('abid).
2. *Hablum Min Annas*. Berbicara tentang *Hablum minannas* berarti berbicara tentang manusia sebagai makhluk sosial. Arisoteles mengatakan bahwa manusia adalah makhluk zoon politicon, maksudnya manusia merupakan makhluk yang ingin hidup berkelompok dengan sesamanya atau dengan kata lain makhluk yang senang bermasyarakat. Karena dengan sifat senang hidup berkelompok, maka manusia dapat dikatakan sebagai makhluk sosial.
3. *Hablum Min Al alam*. Hubungan manusia dengan alam (lingkungan hidup) bagaikan hubungan ikan dengan air. Artinya air memberikan ikan kehidupan, begitupun juga dengan alam yang memberi kehidupan bagi manusia. Meskipun sama-sama berada dalam instruktur garis horizontal dengan hubungan manusia dengan manusia, namun yang dimaksud dengan hubungan manusia dengan alam adalah hubungan ekologis sebagai upaya manusia hidup berdampingan dengan alam secara serasi dan harmonis.

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan artikel di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa betapa pentingnya peran pendidikan agama Islam dalam upaya mengatur dan memelihara keseimbangan lingkungan hidup. Disadari atau tidak, kita telah merasakan dampak dari permasalahan lingkungan yang diakibatkan oleh keserakahan manusia dalam mengeksploitasi sumber daya alam yang ada di bumi ini. Sehingga dari situ dapat menyebabkan berbagai bencana alam, seperti halnya banjir, tanah longsor, dan lain-lain. Padahal secara fitrahnya, manusia diciptakan oleh Allah di muka bumi ini tugasnya hanya sebagai pemelihara keseimbangan alam lingkungan ini. Dengan demikian, diharapkan melalui penanaman pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan, agar dapat melatih pribadi manusia menjadi hamba Allah yang benar-benar menjadi *khalifah fil ardi*, bukan hamba yang berbuat *mafsadat*.

Daftar Pustaka

- Ahmadi. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drajat, Z. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Erwati, A. (2013). *Pelestarian Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jufri, J., La Fua, J., & Nurlila, R. U. (2019). Pendidikan Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri 1 Baruga Kota Kendari. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 164-181.
- Napitupulu, D. S. (2018). *Madrasah Ramah Lingkungan*. Medan: CV. Widyapuspita.
- Rahayu, N. P., Putri, D. S., Fitri, D., Maulana, I., & Jayanuarto, R. (2022). Urgensi jiwa kepemimpinan guna menumbuhkembangkan kesadaran komunikasi anak usia

- dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(1), 107-112.
- Safrihsyah, S., & Fitriani, F. (2014). Agama dan Kesadaran Menjaga Lingkungan Hidup. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 16(1), 61-78.
- Siregar, M., Meilanie, S. M., & Purwanto, A. (2020). Pengenalan Ecoliteracy pada Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 719.
- Ukhbiyati, N. (2005). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Yumnah, S. (2020). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup. *Lisan al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 14(2), 325-340.